

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 8, September 2025, P. 15-18

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17227413>

Strategi Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Ibadah Kolektif Siswa di SMA Harapan Mekar

(Islamic Religious Studies Strategy in Addressing Low Interest in Collective Worship Among Students at Harapan Mekar High School)

Chairani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: chairanihasibuan955@gmail.com

Abstract

As is well known, the implementation of collective worship in the school environment is still relatively minimal, especially in public schools such as Senior High Schools (SMA), compared to State Islamic Senior High Schools (MAN) which have a stronger religious content in their curriculum. This difference in institutional background also influences the extent to which interest in worship can be embedded in students' daily lives. Therefore, this study aims to determine the strategies of Islamic religious education teachers in motivating students to carry out worship at Harapan Mekar High School, Medan. The type of research used is qualitative research using a descriptive approach. The results of this study, Islamic Religious Education teachers found strategies that can increase students' interest in worship in the school environment. The main strategies identified include reminding students about prayer times, providing examples of good behavior, and providing encouragement and support. Supporting factors include a conducive environment and collaboration between teachers and students, while inhibiting factors consist of individual busyness and peer influence.

Keywords : *strategy, Islamic religious studies, collective worship*

Abstrak

Sebagaimana telah diketahui, pelaksanaan ibadah kolektif di lingkungan sekolah masih tergolong minim, khususnya di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang memiliki muatan keagamaan lebih kuat dalam kurikulumnya. Perbedaan latar belakang kelembagaan ini turut memengaruhi sejauh mana minat beribadah dapat tertanam dalam keseharian siswa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah di SMA Harapan Mekar Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini guru PAI menemukan Strategi yang bisa menambah minat ibadah siswa di lingkungan sekolah, Adapun Strategi utama yang diidentifikasi termasuk mengingatkan siswa tentang waktu sholat, memberi contoh perilaku yang baik, dan memberikan dorongan dan dukungan. Faktor pendukung termasuk lingkungan yang kondusif dan kolaborasi antara guru dan siswa, sedangkan faktor penghambat terdiri dari kesibukan individu dan pengaruh teman sebaya.

Kata Kunci : *Strategi, Pelajaran Agama Islam, Ibadah kolektif*

Article Info

Received date: 30 August 2025
2025

Revised date: 17 September 2025

Accepted date: 26 September

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia kearah peradaban dan kepribadian yang terarah, karena dengan agama dengan sendirinya akan terbentuk kepribadian yang baik, sehingga jika penerapan nilai-nilai agama ini dilaksanakan dengan maksimal maka peserta didik akan menjadi seseorang yang agamis didalam kehidupannya baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah (Saputra, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk kepribadian religius peserta didik melalui penguatan iman, taqwa, dan akhlak mulia. Di lingkungan sekolah, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran kognitif, tetapi juga wahana pembinaan spiritual dan karakter siswa melalui pembiasaan ibadah, baik individu maupun kolektif. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama adalah meningkatnya partisipasi dan

kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah secara berjamaah, seperti salat dzuhur bersama yang sering dilakukan di sekolah (Yasilah, 2023).

Namun, dalam realitasnya, masih banyak dijumpai permasalahan terkait rendahnya minat siswa terhadap kegiatan ibadah kolektif. Kondisi ini juga ditemukan di SMA Harapan Mekar, di mana partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah berjamaah menunjukkan tren penurunan. Rendahnya minat ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan siswa. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi antara lain kurangnya kesadaran spiritual siswa, pengaruh lingkungan, serta pendekatan pembelajaran PAI yang belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif dan praktik keagamaan secara langsung (Maula et al., 2024).

Mata pelajaran Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku keberagamaan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi tersebut mencakup pendekatan pembelajaran yang aktif, integratif, dan kontekstual, yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mendorong pengalaman spiritual siswa melalui pembiasaan ibadah kolektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi pembelajaran PAI diterapkan di SMA Harapan Mekar dalam mengatasi rendahnya minat ibadah kolektif, serta mengevaluasi efektivitasnya.

Fokus penelitian ini mengangkat masalah yang terjadi di SMA Harapan Mekar yaitu rendahnya minat siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan pembacaan rutin yasin seminggu sekali pada hari rabu. Adapun yang akan dibahas adalah upaya guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa. Fokus masalah: 1) Bagaimana upaya guru PAI dalam pelaksanaan menanamkan kebiasaan shalat dzuhur berjamaah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi rendahnya minat ibadah kolektif, khususnya shalat berjamaah dan pembacaan rutin surat Yasin, di SMA Harapan Mekar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial keagamaan secara holistik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama melaksanakan PKP di SMA Harapan Mekar, kegiatan ibadah kolektif dilaksanakan secara rutin dengan dua bentuk utama. Pertama, shalat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar. Kedua, pembacaan Surah Yasin atau mendengarkan ceramah dari guru pendidikan agama yang dilaksanakan setiap hari Rabu siang secara bersama-sama.

Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks agama, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan disiplin siswa. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, saling pengertian, dan kerjasama diantara siswa (Fauziyah et al., 2024).

Penanaman ibadah yang sudah disebutkan di atas bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar disiplin dalam beribadah. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam penanaman ibadah harus digunakan dengan baik dan tepat. Strategi-strategi ini telah berhasil membentuk ketakwaan, kesabaran, kejujuran, dan disiplin dalam beribadah. Akan tetapi perlu dikontrol dan diberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan mengurangi potensi rendahnya minat dalam ikut serta dari ibadah kolektif tersebut (Salsabila & Heru Wibowo, 2023). Kedisiplinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang perlu ditanamkan dan dikembangkan secara berkelanjutan (Sintasari et al., 2024).

Partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah kolektif pada awalnya masih tergolong rendah. Sebagian siswa tampak kurang antusias, bahkan ada yang enggan mengikuti kegiatan. Faktor yang memengaruhi antara lain rasa malas, kelelahan setelah mengikuti pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pada waktu siang hari yang identik dengan kondisi kantuk. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif dalam kegiatan ini dengan melakukan pengawasan langsung, memberi motivasi, serta mencatat kehadiran siswa sebagai bentuk evaluasi. Upaya tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan sekaligus kesadaran spiritual siswa terhadap pentingnya ibadah kolektif.

Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ini antara lain waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan jam rawan mengantuk, kurangnya kesadaran siswa terhadap urgensi ibadah kolektif, serta faktor fisik seperti kelelahan. Namun, faktor pendukung juga hadir, seperti adanya jadwal kegiatan yang konsisten serta peran guru PAI yang aktif sebagai pengawas dan motivator.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah kolektif bukan semata-mata karena kurangnya program sekolah, tetapi lebih kepada faktor internal siswa, hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran siswa yang masih kurang karena banyak siswa yang tidak menyadari bahwa mereka harus melakukan sholat fardhu dzuhur di sekolah, terutama secara berjamaah (Ramdani et al., 2024). Serta kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua dan guru di sekola. Faktor internal ini mencakup motivasi yang rendah, rasa malas, kelelahan, dan kantuk pada jam siang. Sementara faktor eksternal meliputi waktu pelaksanaan yang tidak ideal serta metode kegiatan yang cenderung monoton.

Dalam mengatasi hal tersebut, guru PAI menerapkan beberapa strategi, antara lain:

1. Pendampingan langsung. Kehadiran guru dalam setiap kegiatan berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial sekaligus memberikan keteladanan nyata kepada peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran guru mampu meningkatkan kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah bersama.
2. Pemberian motivasi. Guru berperan aktif memberikan dorongan melalui nasihat serta penguatan nilai-nilai religius. Upaya ini membuat siswa memahami bahwa shalat berjamaah dan pembacaan Yasin bukan hanya aktivitas rutin, melainkan sarana pembinaan spiritual sekaligus penguatan karakter.
3. Evaluasi partisipasi. Pencatatan kehadiran siswa dilaksanakan sebagai langkah preventif dan sarana pembiasaan disiplin. Melalui evaluasi ini, siswa terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban keagamaannya.

Meskipun strategi yang diterapkan guru PAI sudah menunjukkan arah yang positif, efektivitasnya masih terkendala oleh kondisi fisik dan psikologis siswa pada jam siang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi lanjutan, misalnya dengan melibatkan organisasi siswa seperti OSIS atau Rohis, memberikan variasi metode pembinaan, hingga penerapan reward system agar kegiatan lebih menarik dan mampu meningkatkan kesadaran intrinsik siswa (Nurul Qomariyah, 2022).

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif di kelas, tetapi juga perlu diperluas ke aspek afektif dan psikomotor melalui pembiasaan ibadah kolektif. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter religius siswa serta memperkuat budaya spiritual di lingkungan pendidikan (Penelitian & Islam, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat ibadah kolektif di SMA Harapan Mekar, dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat utama berasal dari kondisi internal siswa, seperti rasa malas, kantuk, dan kelelahan pada jam siang, serta pengaruh eksternal berupa lingkungan dan kurangnya variasi metode pembinaan. Adapun Strategi yang dilakukan guru PAI meliputi pendampingan langsung sebagai bentuk teladan, pemberian motivasi religius, serta evaluasi partisipasi siswa melalui pencatatan kehadiran. Strategi ini terbukti memberi dampak positif dalam membentuk disiplin, kesadaran spiritual, serta kebersamaan siswa.

REFERENSI

- Fauziyah, L., Muhammada, Ma'ruf, A., & Solikhudin, A. (2024). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 36–45. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.602>
- Maula, D., Kambali, K., & Nurlaleliyah, N. (2024). Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 123–130. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.112>
- Nurul Qomariyah. (2022). Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smp Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 114–118. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4382>

- Penelitian, J., & Islam, P. (2025). *Al-Bahtsu*. 10(01), 114–123.
- Ramdani, C., Arifin, J. Z., & ... (2024). Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjamaah Membantu Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari. *Cipulus Edu: Jurnal ...*, 2(2), 1–6. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/JPIcipulus/article/view/270%0Ahttps://journal.albadar.ac.id/index.php/JPIcipulus/article/download/270/182>
- Salsabila, H., & Heru Wibowo. (2023). Upaya Guru PAI dalam Penanaman Ibadah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(001), 397–404. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.454>
- Saputra, M. A. (2022). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Muslim di SMA*. 19(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Sintasari, B., Lailiyah, N., & Rozaq, A. (2024). *Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. 2.
- Yasilah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah (Studi Kasus Di Smp N 11 Bandar Lampung). *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 179–191.